

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan deskripsi, analisis, interpretasi data dan pengolahan data statistik yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar pada siswa merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya, yaitu tingkat kemampuan kognitif siswa, yang meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. *Adversity Quotient* adalah kecerdasan yang dimiliki seseorang dalam menghadapi kesulitan dan memiliki kesanggupan untuk menjalani hidup, memperbaiki cara merespons kesulitan sehingga akan memperbaiki kecerdasan untuk menghadapi dan bertahan terhadap kesulitan.

Hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara *adversity quotient* dengan prestasi belajar pada siswa kelas XI SMK Negeri 22 Jakarta Timur. Untuk uji koefisien korelasi dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari Pearson dihasilkan koefisien korelasi sebesar 0,514 yang berarti terdapat hubungan positif antara *adversity quotient* dengan prestasi belajar. Berdasarkan uji koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa kontribusi yang diberikan oleh *adversity quotient* sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi besarnya prestasi belajar sebesar 26,45%.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan menunjukkan bahwa *adversity quotient* memiliki hubungan positif dengan prestasi belajar pada siswa kelas XI SMK Negeri 22 Jakarta Timur. Hal ini menegaskan bahwa *adversity quotient* memiliki peranan dalam meningkatkan prestasi belajar pada siswa. Berdasarkan hasil perhitungan skor dimensi, didapat skor terbesar berasal dari dimensi *control* atau kendali. Dimensi *control* menggambarkan pentingnya kendali pada diri siswa ketika hadir hambatan dalam proses belajar.

Adversity Quotient merupakan kecerdasan yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Ketika individu siswa merasakan munculnya hambatan dalam proses belajar, maka individu tersebut harus mengatasi hambatan tersebut dengan optimis sehingga prestasi belajar akan diraih dengan baik. Namun, bukan hanya *adversity quotient* saja yang memiliki hubungan dengan prestasi belajar siswa kelas XI SMK Negeri 22 Jakarta Timur karena masih banyak faktor lain seperti media pembelajaran, kesejahteraan keluarga, sarana belajar, kreativitas, *intelligence quotient* dan motivasi berprestasi.

C. Saran

Berdasarkan implikasi penelitian di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat, antara lain :

1. Bagi siswa yang nilai rapotnya rendah, SMK Negeri 22 Jakarta Timur harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar salah

satunya adalah *adversity quotient*, agar tujuan sekolah dapat tercapai dengan baik.

2. Bagi peneliti lain yang ingin mengetahui lebih dalam mengenai prestasi belajar agar dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, sehingga nantinya penelitian akan dapat bermanfaat bagi kemajuan sekolah.
3. Bagi sekolah, agar dapat memperhatikan karakter siswa dalam menerapkan *adversity quotient*. Karena *adversity quotient* merupakan salah satu faktor yang memiliki hubungan dengan prestasi belajar. Sehingga tujuan instruksional sekolah untuk mencapai prestasi belajar siswa dapat tercapai dengan baik.